

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil perhitungan kebutuhan SDMK berdasarkan beban kerja menggunakan metode ABK-Kes diperlukan 7 petugas pendaftaran dan 1 petugas pengolahan rekam medis.
2. Hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja menggunakan metode WISN diperlukan 6 petugas pendaftaran dan 2 petugas pengolahan rekam medis.
3. Terdapat perbedaan hasil perhitungan kebutuhan petugas di Instalasi Rekam Medis antara metode ABK-Kes dan WISN. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh perbedaan acuan capaian kegiatan, penentuan waktu kerja, perhitungan tugas penunjang, dan rumus kebutuhan tenaga. Metode ABK-Kes menggunakan capaian kegiatan tahunan, FTP dan STP, serta perhitungan kebutuhan tenaga dengan membagi capaian kegiatan terhadap SBK kemudian dikalikan STP. Sedangkan metode WISN menggunakan kuantitas kegiatan berdasarkan volume kegiatan, standar kelonggaran, serta perhitungan kebutuhan tenaga dengan membagi kuantitas kegiatan terhadap SBK kemudian ditambahkan standar kelonggaran. Perbedaan komponen dan rumus tersebut menyebabkan hasil kebutuhan tenaga antara kedua metode menjadi berbeda.

B. Saran

Bagi RS PKU Muhammadiyah Wonosari:

1. Melakukan rekrutmen petugas pendaftaran atau pengolahan rekam medis melalui bagian Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum dengan persyaratan latar pendidikan minimal Diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai hasil perhitungan ABK Kes dan WISN yang peneliti lakukan.
2. Melakukan evaluasi kesesuaian pendidikan dan rekrutmen petugas melalui bagian Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum untuk bagian pendaftaran yang dilakukan secara bertahap dengan persyaratan latar belakang minimal Diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Selama proses penyesuaian berlangsung, pihak SDM dan Umum dapat bekerja sama dengan lembaga profesi yang menjadi naungan bagi para tenaga profesional yaitu Perhimpunan Profesional Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia (PORMIKI) dalam penyelenggaraan pelatihan dan sertifikasi sesuai kompetensi.